BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang Umum

Sesuai dengan arah dan kebijaksanaan pembangunan Kabupaten Wonogiri dengan melihat potensi pariwisata yang ada, maka potensi-potensi pariwisata itu perlu digali dan dikembangkan dengan melihat peluang-peluang yang ada.

Pengalaman pada berbagai daerah tujuan wisata di dunia menunjukkan bahwa untuk jangka panjang, pendekatan terencana bagi pengembangan pariwisata akan memberi manfaat secara berkesinambungan tanpa menimbulkan masalah besar, namun kepuasan wisatawan dapat terpenuhi. Pengembangan yang dilakukan tanpa disadari perencanaan yang baik dapat saja memberi manfaat ekonomis untuk jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang pasti akan menimbulkan masalah lingkungan dan sosial budaya serta mutu produk yang kurang bagus.

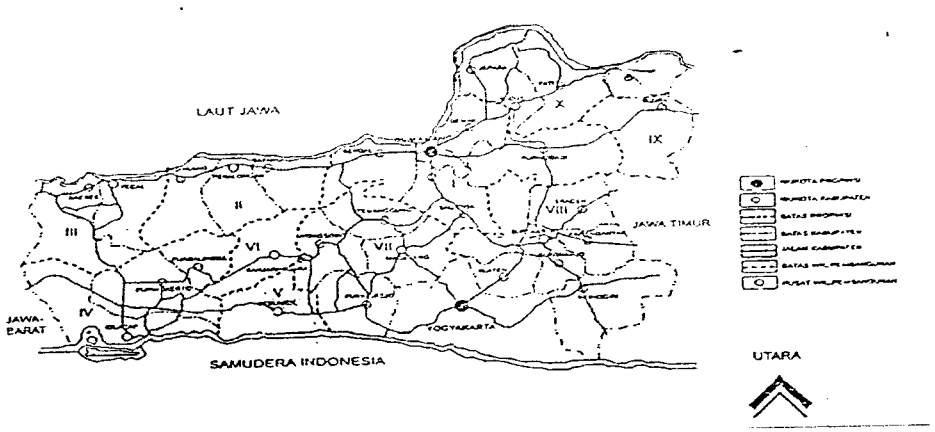
Dalam mengembangkan sektor pariwisata ini maka perlu adanya pengembangan fasilitas yang ada secara terencana. Dengan dikembangkannya pariwisata diharapkan bisa meningkatkan pendapatan daerah, dikarenakan saat ini pariwisata merupakan primadona dalam pengembangan ekonomi nasional dan bisa dibuat industri kerakyatan.

Kabupaten Wonogiri merupakan daerah pegunungan di Jawa Tengah dengan luas wilayah 182.236.036 Ha, yang terletak dibagian ujung selatan dan berada sekitar 133 kilometer dari ibukota Propinsi Jawa Tengah, atau sekitar 32 kilometer arah selatan kota Solo.[1]

Kabupaten Wonogiri sudah mempunyai konsep dasar dalam pengembangan pariwisata , di Kabupaten Wonogiri terdapat 14 tujuan wisata yang mempunyai daya tarik wisata yang berbeda-beda, untuk menghadapi kebijakan otonomi daerah.[2]

---

[1] "Pariwisata Wonogiri Selayang Pandang, Dinas Pariwisata Kab. Wonogiri"
[2] " Rencana Ideal Pengembangan Pariwisata Kab. Wonogiri-Jateng, Pemda Wonogiri"



Gambar.1.1
Peta Jawa Tengah dan Kabupaten Wonogiri

Waduk Gajah Mungkur merupakan salah satu aset pariwisata dari Kabupaten Wonogiri yang akan dikembangkan , karena mempunyai lokasi yang sangat strategis, karena jaraknya yang cukup dekat dari kota Wonogiri sehingga dekat dengan fasilitas-fasilitas umum seperti, rumah sakit, pasar, bank dan lain-lain.

1.1.2. Latar Belakang Khusus

Waduk Gajah Mungkur adalah salah satu asset pariwisata yang menarik untuk dikembangkan di Wonogiri. Kawasan ini mempunyai perpaduan potensi alam yaitu perairan, keindahan alam dan area *green belt*. Waduk Gajah Mungkur dibangun pada tahun 1975 dan selesai tahun 1982, luas wilayah 9.496.755 hektar dengan luas genangan 8.800 hektar, yang. Waduk Gajah Mungkur 6 km kearah barat daya kota Wonogiri, ditepi *green belt*. Kawasan Waduk Gajah Mungkur saat ini digunakan sebagai :[3]

- Pengendali banjir sungai Bengawan Solo
- Penyediaan air irigasi
- Penyediaan tenaga listrik dengan kapasitas 12.4 MV
- Daerah pariwisata dan olah raga
- Perikanan darat/karamba

[3] "Pariwisata Wonogiri Selayang Pandang, Dinas Pariwisata Kab. Wonogiri"

Untuk saat ini Waduk Gajah Mungkur masih menempai urutan tertinggi dalam kunjungan wisata, walaupun jumlah pengunjung yang datang ke waduk Gajah Mungkur Wonogiri selama tahun 1997-2001 mengalami pasang surut, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Realisasi Kunjungan Wisatawan
Kawasan Waduk Gajah Mungkur Wonogiri

Tahun	Jumlah Wisatawan		Jumlah
	Obyek Wisata	Karamba (rumah makan terapung)	
1	2	3	4 (2+3)
1997	215,025.00	214,106.00	429,131.00
1998	264,866.00	254,196.00	519,062.00
1999	309,468.00	298,957.00	608,425.00
2000	185,468.00	175,362.00	360,830.00
2001	254,574.00	252,465.00	507,039.00

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Wonogiri

Waduk Gajah Mungkur sebagai asset wisata sangat besar pemasukannya pada pendapatan daerah. Didasarkan oleh itu maka pengembangan yang lebih terarah dalam penggabungan unsur-unsur lain dalam perencanaan diharap dapat memunculkan image bagi pengunjung pada obyek wisata ini.

Melihat data yang ada , terlihat bahwa jumlah wisatawan yang datang mengalami pasang surut dan cenderung tidak meningkat. Ini semua mungkin disebabkan oleh adanya aktivitas yang statis di obyek wisata tersebut. Kondisi fasilitas wisata yang cenderung seadanya juga sangat mempengaruhi daya pikat waduk tersebut. Perletakan fasilitas yang kurang memperhatikan kenyamanan pengunjung dan jenis yang terbatas kurang bisa mencukupi kebutuhan para pengunjung di daerah Waduk Gajah Mungkur.

Untuk penyelenggaraan pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam, ada standart tertentu yaitu :[4]

a. Pembangunan prasarana dan sarana pelengkap berupa fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan.
b. Pengelolaan obyek dan daya tarik wisata alam termasuk prasarana dan sarana yang ada.
c. Penyediaan sarana dan fasilias bagi masyarakat sekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam.

Dengan adanya standar tersebut Waduk Gajah Mungkur mempunyai potensi yang cukup baik, tetapi masih banyak memiliki kekurangan terutama dalam prasarana dan sarana yang ada, yaitu fasilitas wisata dan penataannya.

Dengan penataan kawasan yang lebih baik dengan memanfaatkan potensi alam yang ada, seperti perairan yang cenderung tenang, terletak dipinggiran kota dengan suasana yang relatif tenang, tanah yang berkontur serta udara yang sejuk akibat adanya pohon-pohon didaerah *green belt* ini diharapkan bisa memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi pengunjung. Penataan pada kawasan ini diharap tidak akan mengganggu lingkungan alam sekitar sehingga konservasi *green belt* sebagai usaha untuk kelangsungan waduk tetap terlaksana.

Konsep penataan kawasan ini adalah dengan menggunakan **arsitektur organik**, yaitu Aliran arsitektur yang berusaha menghubungkan alam dan lingkungan ke dalam pemecahan masalah arsitektural. Pendekatan arsitektur organik ini mempunyai maksud agar antara bangunan yang ada serta penataannya terlihat sesuai dengan lingkungan sekitar sehingga terkesan orang berwisata menikmati alam yang benar-benar nyata.

1.1.3. Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup

Bagi sebagian orang melakukan kegiatan wisata merupakan salah satu alternativ untuk melepas kepenatan dan strees yang diakibatkan oleh

[4] Pasal 42,UU Pariwisata 1996

rutinitas sehari-hari yang mungkin cenderung monoton. Untuk saat ini kebanyakan orang melakukan kegiatan wisata untuk mencari ketenangan jiwa sebuah tempat yang dapat menyegarkan atau mengembalikan dirinya baik secara jasmani maupun rohani. Dengan kata lain untuk melakukan kegiatan wisata orang mempunyai motifasi fisik yaitu berwisata dengan tujuan mengembalikan keadaaan fisik dan psikis akibat kejenuhan dari berbagai aktifitas yang dilakukan tiap hari dalam pola kehidupan moderen.

Daerah *Green Belt* pada kawasan Waduk Gajah Mungkur Wonogiri mempunyai potensi untuk menjadi taman wisata yang bisa memenuhi kebutuhan akan adanya udara yang masih bersih, tanah yang berkontur, dan lokasi yang sepi namun mudah dalam pencapaiannya. Untuk pencapaian kemudahan dan kenyamanan pengunjung wisata, maka diperlukan suatu perencanaan yang cukup baik dalam seluruh penataan seluruh fasilitas penunjang kegiatan wisata maupun tata ruang luarnya.

Dipilihnya daerah *green belt* adalah agar selain untuk pengembangan wisata kawasan waduk juga sekaligus melakukan konservasi terhadap daerah tersebut, dikarenakan daerah tersebut banya mengalami kerusakan trlihat dari pohon-pohon yang ditebang secara liar. Oleh karena itu selain mengembangkan wisata juga harus memperhatikan lingkungan agar tidak terjadi hal-hal yang cenderung nantinya akan merugikan.

"Antara pariwisata dan lingkungan hidup itu bagaikan ikan dan air"

ikan (pariwisata tidak bisa hidup tanpa air lingkungan hidup) karena itu kita harus mencari keseimbangan antara keduanya.[5]

Saat ini banyak pariwisata yang hanya mengedepankan keglamouran dan tempat untuk menghambur-hamburkan uang, sehingga hubungan manusia dengan alam semakin jauh.

Pengembangan fasilitas wisata dikawasan *green belt* ini adalah pengembangan potensi wisata air dan pegunungan yang ada di daerah Kabupaten Wonogiri, hinggga dapat merupakan suatu sistem pengembangan pariwisata yang terpadu dengan obyek-obyek wisata lainnya, sehingga dapat

[5] "Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup, Penerbit p.t.pertja, Drs.H.Oka A. Yoeti"

menunjang perkembangan sosial, fisik, ekonomi wilayah sekitar obyek wisata khususnya dan Kabupaten Wonogiri pada umumnya.

Pengembangan ini harus tetap memperhatikan keseimbangan, pelestarian lingkungan serta memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan menonjolkan citra budaya dan identitas daerah.

1.2 PERMASALAHAN

Orang dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan waktu untuk melepas kepenatan dari rutinitas sehari-hari, itu semua bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan wisata. Untuk menjadi tempat kegiatan wisata, maka lokasi wisata harus mampu mewadahi kedua kebutuhan tersebut dengan penataan fasilitas wisata sesuai dengan keadaan alam sekaligus sebagai wilayah konservasi sehingga bisa menarik minat wisatawan.

Untuk menghadirkan keadaan yang menarik minat pengunjung serta memberikan suasana yang santai , Waduk Gajah Mungkur memiliki beberapa masalah sebagai berikut :

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pengembangan wisata dalam mengembangkan pariwisata di kawasan Waduk Gajah Mungkur agar menjadi obyek wisata yang mampu menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan wisata sekaligus sebagai konservasi pada *green belt* agar tidak mengalami kerusakan.

1.2.3 Permasalahan Khusus

- Bagaimana penataan fasilitas wisata sehingga bisa menunjang kegiatan wisata, dengan pendekatan arsitektur organik
- Bagaimana bentuk yang mengungkapkan karakter arsitektur organik elemen alam dan lingkungan sekitar dalam sebuah fisik bangunan.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Menjadikan kawasan *green belt* Waduk Gajah Mungkur sebagai kawasan wisata alam yang menarik sekaligus menjadi kawasan konservasi, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisata .

1.3.2 Sasaran

Menciptakan konsep tata ruang luar dan pemenuhan fasilitas wisata sebagai dasar perencanaan dan perancangan yang didukung oleh kondisi alam dan lingkungan perairan, sehingga dapat mendukung kegiatan wisata.

1.4 LINGKUP BATASAN

Adapun pengertian judul dari penulisan ini **Taman Wisata Alam di Kawasan *Green Belt* Waduk Gajah Mungkur Wonogiri**, Penekanan pada penataan fasilitas wisata dengan pendekatan arsitektur organik sebagai penunjang kegiatan wisata, adalah :

a. Taman Wisata Alam : Kawasan Pelestarian Alam yang dimanfaatkan terutama untuk pariwisata dan rekreasi lain.[6]
b. Kawasan : Area yang terdiri dari beberapa fungsi dimana antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lain saling terkait.[7]
c. *Green Belt* : Sabuk hijau, daerah penghijauan.[16]
d. Waduk Gajah Mungkur Wonogiri : Waduk serbaguna yang ada didaerah Wonogiri
e. Arsitektur Organik : Aliran arsitektur yang berusaha menghubungkan alam dan lingkungan ke dalam pemecahan masalah arsitektural.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

1. Penataan fasilitas wisata dengan melakukan pengaturan tata ruang lingkungan yang mengoptimalkan potensi alam yang bisa menyatu dengan kawasan *green belt*.
2. Pemanfaatan elemen alam potensial yang ada disekitar kawasan.
3. Bentuk arsitektural pada fasilitas wisata yang mengekspresikan elemen alam sekitar.

---

[6] "Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup, Penerbit p.t.pertja, Drs.H.Oka A. Yoeti"
[6] "Kamus Besar Bahasa Indonesia"

1.6 METODOLOGI

1.6.1 Metode Memperoleh Data

a. Survey Instansi terkait, untuk memperoleh data-data sekunder yang meliputi :
    1. Data kepariwisataan Wonogiri (Dinas Pariwisata Kab. Wonogiri)
    2. Data kondisi site (BPN, BPS Wonogiri)
    3. Peta pariwisata (DInas Pariwisata Kab. Wonogiri)
b. Survey Lapangan, untuk mendapatkan data secara langsung yang akan menjadi data primer , melalui :
    1. Pengamatan langsung dilapangan.
    2. Mengadakan wawancara dengan masyarakat, pengunjung, Dinas Pariwisata, dan Proyek Bengawan Solo untuk mendapatkan masukan & menangkap permasalahan dari keadaaan dilapangan .
c. Literature, diperlukan dalam rangka mendapatkan data sekunder , melalui study pustaka . misalnya :
    1. 20 th Century Architecture : mengenai konsep Wright dalam pendekatan arsitektur organik.
    2. The Future of Architecture : Faktor-faktor perancangan dalam arsitektur organik
    3. Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup : mengenai kawasan wisata yang memperdulikan lingkungan
    4. Waterfront Development : Mengenai model-model pengembangan kawasan, baik fasilitas maupun lansekapnya.
    5. Majalah Arsitektur,Interior,Taman & Lingk *"Asri*

1.6.2 Metoda pembahasan

Pembahasan ini lebih difokuskan pada permasalahan khusus yang diperoleh berdasarkan hasil survey, data-data dan studi literatur.

Tabel 1.2

Metode Pembahasan

In-put	Proses	Out-put
Potensi alam yang cukup bagus dapat dikembangkan menjadi suatau daerah wisata yang menarik	Analisa terhadap lingkungan mengenai kondisi dan potensi alam, kondisi perairan sehingga bisa dijadikan aspek pertimbangan bagi penataan kawasan wisata alam yang cukup menarik. Data mencakup : 1. Peta dan daftar obyek wisata di Wonogiri, Dinas Pariwisata Kab. Wonogiri 2. Peta tata guna lahan, BPN Wonogiri 3. Peta kontur kawasan perencanaan, PBS 4. Peta site dan vegetasi yang ada, PBS 5. Faktor-faktor perencanaan dalam arsitektur organic Analisa mencakup: 1. Kondisi kawasan perencanaan 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tata ruang kawasan 3. Pengembangan potensi kawasan 4. Keterkaitan potensi kawasan dengan aktivitas berwisata 5. tata lansekap 6. Sirkulasi penghubung antar kegiatan Study Literature : a. Pengantar Ilmu Pariwisata b. Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup c. Perencanaan Tapak d. Arsitektur dan lingkungannya	Kegiatan menata kawasan green belt waduk gajah mungkur menjadi pusat wisata alam dengan pengolahan potensi alam yang ada dalam tema arsitektur organic.
Karakter potensi dan kondisi alam, yang mendukung ars itektur organik : 1. Perairan yang tenang 2. Kontur tanah 3. Pohon di hutan penghijauan (green belt) 4. Cahaya matahari 5. Udara yang bersih	Pendekatan yang digunakan untuk perencanaan unngkapan bentuk fisik bangunan dengan menggunakan pendekatan arsitektur organic. Data mencakup : 1. Kondisi tapak kawasan 2. Karakter elemen alam 3. Iklim makro dan mikro kawasan 4. Faktor kualitas dan estetika 5. Faktor-faktor perencanaan dalam arsitektur organic Analisa mencakup : 1. Potensi kawasan 2. Karakter bangunan dengan konteks arsitektur organic 3. Pemanfaatan potensi alam sebagai ekspresi bentuk bangunan dikaitkan dengan perencanaan menggunankan arsitektur organic Study Literature : a. Process Architecture b. The Future of Architecture c. Architecture and City Planning in The Twentieth Century d. Majalah Arsitektur,Interior,Taman & Lingk *"Asri"*	Alternatif desain elemen fasad dan bentuk fisik bangunan yang sesuai dengan karakteristik dan sifat alam

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dibagi menjadi 4 bab yang masing-masing bab mengandung pokok-pokok pikiran yang saling berkesinambungan satu sama lain.

Bab I : Pendahuluan

Mengungkapkan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasara, lingkup pembahasan, metodologi, sistematika pembahasan.

Bab II : *Green Belt* dan Kawasan Wisata Air Waduk Gajah Mungkur Wonogiri

Berisi tentang tinjaun umum *green belt*, tinjauan pariwisata di Wonogiri, tinjauan tentang konsep-konsep arsitektur organic dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

Bab III : Analisa Perencanaan dan Perancangan Kawasan *Green Belt* Waduk Gajah Mungkur

Menganalisa kondisi yang ada serta dihubungkan dengan literature, teori dan berbagai macam pendekatan untuk menyelesaikan masalah , yaitu dengan menganalisa : Lokasi site, Pencapaian, Sirkulasi, Kajian pelaku dan kegiatan, Kebutuhan Ruang, Besaran Ruang, Organisasi Ruang, Zoning, Pola tata massa, Bentuk dan penampilan bangunan.

Bab IV : Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Mengungkapkan tentang konsep perencanaan dan perancangan . Konsep perencanaan meliputi : konsep pemilihan site, pencapaian, sirkulasi, street furniture, organisasi ruang dan hubungan ruang,besaran ruang, zoning, tata ruang luar, sirkulasi dan orientasi bangunan. Konsep perancangan meliputi : Konsep dasar gubahan massa, bentuk dan penampilan bangunan, system struktur, sistem utilitas.

1.8 KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari kesamaan judul dan isi, sehingga ada perbedaan derajat yang berkaitan dengan judul dan pemasalahan yang dibahas, tugas akhir yang dipakai sebagi acuan adalah :

1. Hestin Mulyandari, JTA UII, 2000

   " Pengembangan Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor di Klaten, Jawa Tengah "

   Penekanan pada upaya pengembangan fasilitas rekreasi wisata air pada rawa yang identik dengan danau.

   Perbedaan :

   Penulisan tersebut diatas menitikberatkan pada upaya pengembangan fasilitas wisata air pada rawa yang identik dengan danau, sedangkan pada penulisan ini lebih memfokuskan pada penataan fasilitas wisata alam dengan pendekatan konsep arsitektur organik.

2. Yiyin Teki Purbosari, JTA UII, 2000

   " Perencanaan Wisata Air di Kawasan Telaga Rawa Pening–Ambarawa "

   Penekanan pada penataan fasilitas dan sarana obyek wisata yang dikaitkan dengan bentuk bangunan yang harmonis dengan potensi alam telaga .

   Perbedaan :

   Penulisan tersebut diatas menitikberatkan pada upaya penataan fasilitas wisata air yang dikaitkan dengan bentuk bangunan yang harmonis dengan potensi alam telaga, sedangkan pada penulisan ini lebih memfokuskan pada penataan fasilitas wisata alam dengan pendekatan konsep arsitektur organik.

3. Tatang Sontani, JTA UII, 1996

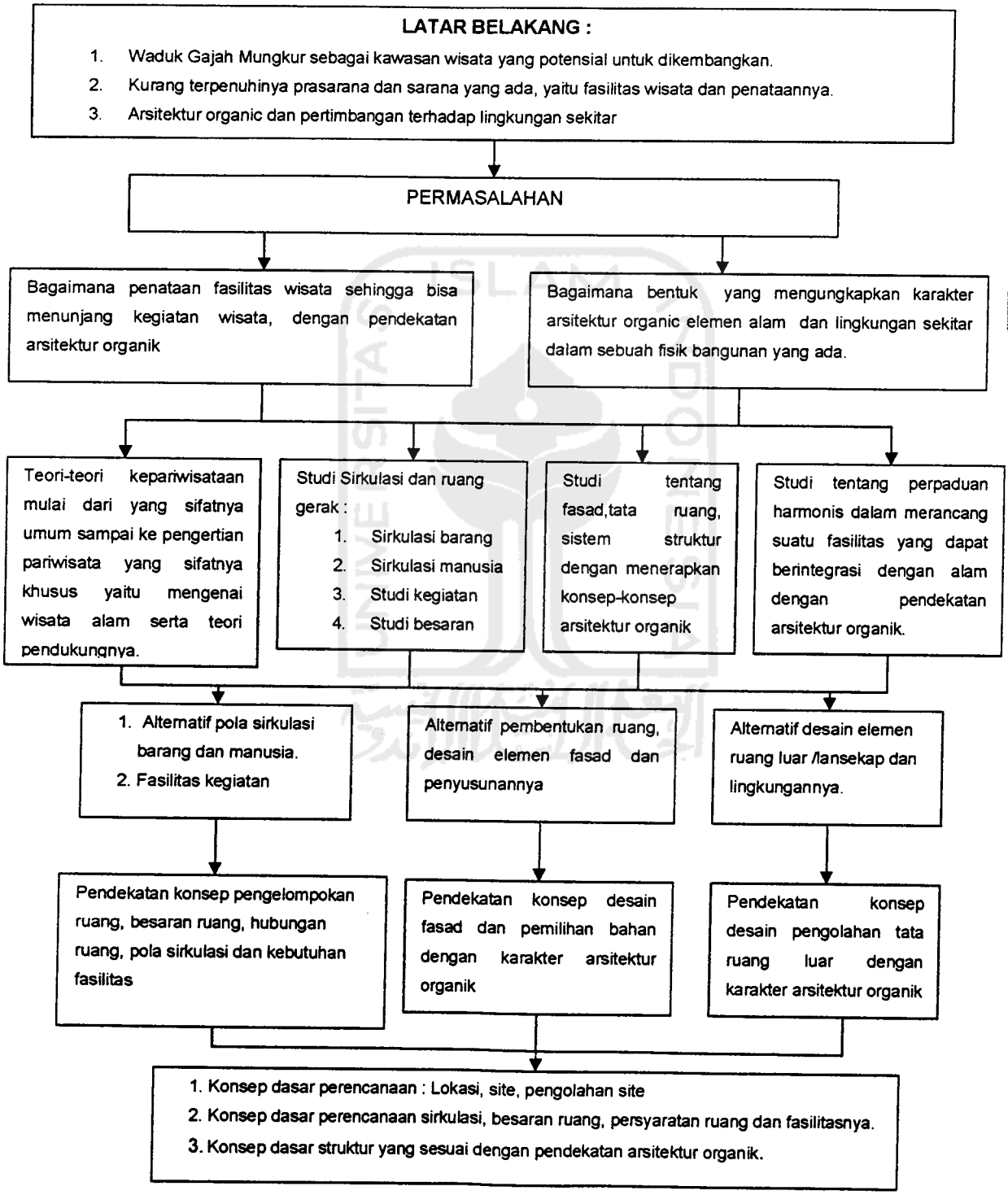
   " Taman Rekreasi alam Pantai Ujung Negoro Kabupaten Batang "

   Penekanan pada integrasi wisata religius dan wisata alam dalam sebuah taman rekreasi alam pantai.

   Perbedaan :

   Penulisan tersebut diatas menitikberatkan pada integrasi wisata religius dan wisata alam, sedangkan pada penulisan ini lebih memfokuskan pada penataan fasilitas wisata alam dengan pendekatan konsep arsitektur organik.

I.9. KERANGKA POLA PIKIR



BAB II

IDENTIFIKASI GREEN BELT DAN KAWASAN WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI